

Furgensi Infrastruktur Dalam Surat An-Nahl Ayat 15 Menurut Ibn Jarir Al-Tabari Dan Hamka JakaGhianovan

Institut Daarul Qur'an Jakarta
ghianjaka91@gmail.com

Abstrak

Eksistensi sebuah negara dikatakan maju apabila memenuhi beberapa syarat, Salah satunya berupa infrastruktur yang baik dan kuat. Urgensi dari hal ini bertujuan untuk keberlangsungan hajat hidup manusia. Infrastruktur terdiri dari beberapa jenis yakni: 1) Infrastruktur Ekonomi yang berkuat dalam bidang jasa yang menghasilkan produksi dan konsumsi final juga sarana publik; 2) Infrastruktur Sosial yang bergerak di bidang kesehatan, pendidikan dan pariwisata; 3) Infrastruktur Administrasi/Insitusi dalam bidang penegakan hukum, administrasi kependudukan juga kebudayaan. Perkara infrastruktur terdapat pembahasan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 15 seperti penciptaan gunung, sungai dan jalan. Ibn Jarir Al-Tabari menjelaskan bahwa penciptaan sungai (Anharan) dan jalan (Subulan) bertujuan untuk menudahkan konektivitas transportasi antar wilayah serta untuk memudahkan manusia mendapatkan karunia Allah Swt. Hamka menjelaskan pula bahwa keberadaan beberapa hal yang disebutkan dalam surat An-Nahl ayat 15 seperti sungai dan jalan merupakan urat nadi kehidupan umat manusia sebagaimana yang terjadi sejak awal peradaban manusia, sehingga hal ini sangatlah urgen bagi perkembangan negara. **Kata kunci:** *Al-Hujurat: 13, Fenomenologi, komunitas 'Alawiyyin, pernikahan Se-kufu,*

Abstract

The existence of a country is said to be advanced if it meets several conditions, one of which is a good and strong infrastructure. The urgency of this aims to sustain human life. Infrastructure consists of several types, namely: 1) Economic Infrastructure which revolves around services that produce production and final consumption as well as public facilities; 2) Social Infrastructure which is engaged in health, education and tourism; 3) Administrative Infrastructure / Institutions in the field of law enforcement, population administration and culture. Infrastructure is discussed in the Qur'an Surah An-Nahl verse 15 such as the creation of mountains, rivers and roads. Ibn Jarir Al-Tabari explains that the creation of rivers (Anharan) and roads (Subulan) aims to facilitate transportation connectivity between regions and to make it easier for humans to get the gifts of Allah SWT. Hamka also explained that the existence of several things mentioned in Surah AnNahl verse 15 such as rivers and roads is the lifeblood of mankind as has

happened since the beginning of human civilization, so this is very urgent for the development of the country

Keywords: *Infrastructure, An-Nahl Verse 15, Ibn Jarir Al-Tabari, and Hamka*

PENDAHULUAN

Problematika yang dihadapi oleh negara berkembang adalah pembangunan baik secara fisik maupun non fisik. Jika melihat pada pembangunan fisik, maka dalam rangka mensejahterakan rakyatnya, diperlukan perhatian pemerintah akan sarana juga prasarana yang menunjang kehidupan masyarakat baik ekonomi, sosial dan politik. Salah satu aspek dari pembangunan fisik adalah keberadaan infrastruktur. Bagian ini sangat vital dalam menentukan eksistensi suatu negara. (Gultom & Tini, 2020). Infrastruktur terdiri dari dua tipe yakni Hard Infrastructure dan Soft Infrastructure. Pertama merupakan fasilitas berupa jalan raya, rel kereta api, pelabuhan dan bandar udara. Sedangkan kedua adalah saluran komunikasi baik telepon maupun internet serta pelengkap dari jenis pertama. Selain itu, infrastruktur terdapat dua jenis yakni infrastruktur ekonomi seperti jalan raya, rel kereta api, sanitasi, saluran air, drainase juga fasilitas transportasi (jalan raya, rel kereta api, dan bandara) juga sosial meliputi fasilitas pendidikan serta kesehatan (Effendi dan Asmara, 2014).

Eksistensi jalan raya yang menghubungkan antara satu wilayah dengan wilayah lain sangatlah penting. Selain untuk meningkatkan interaksi antara wilayah, dapat pula memiliki dampak secara ekonomis (Effendi dan Asmara, 2014).

Apabila melihat pada kasus yang terjadi dalam realita, dapat dilihat mengenai kebijakan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo yang memiliki kebijakan memindahkan ibukota Jakarta di pulau Jawa ke Ibu Kota Negara (IKN) baru yang terletak di Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kaltim. Langkah untuk mewujudkan IKN adalah membangun infrastruktur seperti pembangunana jembatan di Teluk Balikpapan yang berada di Pulau Balang yang berukuran panjang 804 meter dan lebar 24 meter. Pembangunan ini bertujuan untuk menghubungkan akses transportasi dari Kota Balikpapan menuju IKN yang berada di wilayah Penajam Paser Utara

(Syamsuri, 2020).

Selanjutnya mengenai eksistensi infrastruktur, kunjungan Presiden Joko Widodo ke Lampung pada 5 mei 2023 bersama Menteri Perdagangan Zulkifli

Hasan, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono, Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Tohir serta hadir pula Gubernur Lampung Arinal

Djunaidi. Di sela-sela kunjungan, Presiden juga memantau kondisi jalan di wilayah Lampung Selatan. Presiden pun mengingatkan supaya kondisi jalan yang rusak harus diperbaiki karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Yulian, 2023)

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Rifyal Zuhdi Gultom dan Annisa Qadarusman Tini (2020) dengan judul "Pembangunan Infrastruktur dalam Islam : Tinjauan Ekonomi dan Sosial", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Penelitian ini lebih membahas mengenai infrastruktur dari sudut pandang Islam. Gultom juga membahas mengenai definisi infrastruktur sampai pembangunan infrastruktur dalam sejarah Islam sejak masa Rasulullah Saw. Sampai dinasti Abbasiyah (Gultom & Tini, 2020).

Penelitian lain berasal dari Syamsuri (2020) dengan judul "Living Quran Membangun Infrastruktur Ibu Kota Negara Baru Republik Indonesia", *al-Munir : Jurnal Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir*. Tulisan ini lebih membahas teori Living Quran dalam menanggapi pembangunan infrastruktur IKN Republik Indonesia di wilayah Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Syamsuri membahas surat Al-A'raf ayat 96 dan AlBaqarah ayat 164 yang berbicara tentang pembangunan. (Syamsuri, 2020).

Selanjutnya terdapat penelitian dari Ilyas Husti, Khairunnas Jamal, Zaitun dan Mochammad Nopendri S. (2022) dengan judul "Planologi Menurut Perspektif Al-Qur`an (Studi Terhadap Pola dalam Pembangunan Kota Madinah)". *Al-Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. Penelitian ini menjelaskan mengenai rencana pembangunan kota khususnya kota Madinah. Husti dkk juga menyinggung pembangunan infrastruktur di Madinah seperti pembangunan Masjid Nabawi sebagai pusat peradaban baik agama, sosial, ekonomi maupun politik (Husti, dkk, 2022).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka permasalahan yang akan diangkat dalam artikel ini adalah "Urgensi Infrastruktur dalam surat An-Nahl Ayat 15 Menurut Ibn Jarir Al-Tabari dan Hamka. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui dan memahami urgensi pembangunan Infrastruktur dalam An-Nahl ayat 15. Sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi khalayak luas baik secara teoritis maupun praktis.

METODE PENELITIAN

Artikel ini mengambil model penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam tulisan ini adalah kepustakaan atau Library Research. Data berupa referensi juga literatur baik berbahasa Indonesia maupun berbahasa asing dikumpulkan kemudian dipilah lalu dilakukan proses penelaahan terhadap pembahasan. Metode pengolahan data beserta analisisnya berupa kualitatif dengan nalar deduktif dan induktif. (Helaluddin & Wijaya, 2019). Objek penelitian dalam artikel ini adalah Surat An-Nahl ayat 15 dengan mengambil sumber primer Tafsir Al-Tabari karya ibn Jarir Al-Tabari dan Tafsir Al-Azhar karya Hamka. Metode tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tahlili atau analisis yakni menjelaskan kandungan Al-Qur`an dengan memaparkan juga menerangkan makna dari berbagai sudut pandang baik disiplin Ilmu Al-Qur`an, bahasa, hukum dan lain-lain (Tolchah, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Infrastruktur

Infrastruktur menurut Kamus Bahasa Indonesia dapat diartikan dengan prasarana atau penunjang terhadap suatu proses (usaha, pembangunan, proyek dan lain-lain) (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Donald Rutherford dalam bukunya Routledge Dictionary of Economics menjelaskan pengertian dari infrastruktur adalah bentuk pelayanan negara yang bertujuan untuk membangun kegiatan perekonomian juga kemasyarakatan sehingga dapat mewujudkan fasilitas beserta sarana pendukung seperti rel kereta api, bandara, rumah sakit,, sekolah, jalan raya dan lain-lain (Rutherford, 2005).

Berdasarkan penjelasan dalam World Development Report diketahui bahwa infrastruktur terbagi menjadi 3 jenis. Pertama, infrastruktur ekonomi berupa fasilitas yang menyediakan jasa produksi serta memiliki nilai secara ekonomis berupa sarana publik (saluran telekomunikasi, irigasi, sanitasi, dan gas) juga sarana transportasi (rel kereta api, bandara, pelabuhan, dan lain-lain). Kedua, infrastruktur

sosial yakni prasarana yang mendukung secara sosial baik dalam bidang kesehatan (rumah sakit dan puskesmas), pendidikan (sekolah dan perpustakaan), dan rekreasi (taman serta museum). Ketiga, infrastruktur administrasi berupa fasilitas yang menunjang adanya penegakan hukum, administrasi kependudukan, kebudayaan, dan lain sebagainya (Report, 1994).

Keberadaan infrastruktur sangatlah penting dalam suatu wilayah baik kota, desa bahkan negara. Selain meningkatkan kesejahteraan publik baik ekonomi maupun sosial, hal ini perlu dipikirkan dan direncanakan secara matang. Karena itu perlu bagi pemangku kebijakan untuk memonitoring juga evaluasi agar pembangunan dapat terwujud serta dapat dirasakan manfaatnya bagi seluruh lapisan publik (Corelius & Primadhana, 2022).

Persiapan mengenai pembangunan infrastruktur harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan setiap wilayah. Selain menimbulkan dampak positif, pembangunan pun memiliki dampak sebaliknya. Namun, pembangunan infrastruktur tetaplah penting dalam rangka memajukan kesejahteraan rakyat dengan 4 alasan pokok; Pertama, keberadaan pembangunan fasilitas dapat menyediakan lapangan kerja; Kedua, pembangunan infrastruktur baik infrastruktur dasar, teknologi juga sains dapat mempengaruhi iklim investasi secara langsung; Ketiga, eksistensi infrastruktur mempengaruhi integrasi sosial ekonomi rakyat antara satu wilayah dengan wilayah lain; Keempat, pembangunan akan memberi peluang isolasi fisik dan non fisik di sejumlah wilayah.

Dengan demikian, untuk menghindari adanya gejolak sosial bahkan politik di masyarakat, perlu peran pemerintah untuk mengkaji kembali kebijakan mengenai pembangunan infrastruktur. Selain itu pembangunan infrastruktur berdampak pada derasnya arus urbanisasi. Apabila arus ini tidak dapat dikelola dengan baik, maka yang terjadi adalah kepadatan penduduk yang berimbas pada meningkatnya pengangguran dan pemukiman kumuh (Gultom & Tini, 2020).

2. Penafsiran Surat An-Nahl Ayat 15 Menurut Ibn Jarir Al-Tabari dan Hamka

Salah satu ayat yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut

نَوَافِلَ نَبَاتٍ بِنُؤَيْسٍ نَأْمِي نَبَدٍ نَوَافِلَ نُوْدَسِيْدِلَ لِلنَّعْلِ دَاتٍ نَهْتَنَ دَوْنِ

Dan Dia menancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak goncang bersama kamu, (dan Dia menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk (An-Nahl (16) : 15)

Muhammad Ibn Jarir al-Tabari dalam magnum opusnya yani Tafsir al-Tabari menjelaskan bahwa dalam surat an-Nahl ayat 15 Allah Swt berfirman mengenai ciptaan-Nya seperti gunung, sungai dan jalan merupakan anugrah terbesar bagi manusia. Penciptaan gunung oleh Allah Swt agar bumi yang dihuni oleh seluruh makhluk-Nya tidak bergoncang. Selain itu dari keberadaan gunung menjadikan tanah di bumi menjadi subur sehingga manusia dapat mengambil tanaman yang ada di gunung tersebut menjadi makanan yang dapat dikonsumsi.

Allah Swt juga menyebutkan redaksi selanjutnya Wa Anharan yang berarti dan sungai-sungai. Anhar yang merupakan bentuk plural dari kata Nahar yang berarti sungai. Redaksi Waw yang terdapat pada kata Anharan merupakan Ataf atau kata sambung pada Al-Rawasi. Maksudnya keberadaan gunung sebagai penyeimbang kehidupan di bumi, begitu pula eksistensi sungai sebagai sarana kehidupan bagi semua makhluk.

Redaksi selanjutnya yakni Wa Subulan yang berarti dan jalan-jalan. Subul merupakan bentuk jamak dari kata Sabil seperti halnya Turuq yang merupakan bentuk jamak dari Tariq. Al-Tabari menerangkan bahwa maksud dari redaksi ini bahwa Allah Swt. Menciptakan jalan di bumi sebagai sarana bagi manusia untuk dapat berjalan dari satu tempat ke tempat lain sehingga dengan adanya kemudahan dalam perjalanan menjadikan manusia tidak tersesat juga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari termasuk mencari rejeki.

Penutup ayat ini adalah *La'allaakum Tahtadun* atau Agar kalian mendapat petunjuk maksudnya penciptaan jalan di muka bumi oleh Allah Swt bertujuan agar dapat memudahkan konektivitas antar wilayah baik kota maupun desa serta menjadi panduan bagi manusia agar tidak tersesat dalam perjalanan (Al-Tabari, 1994).

Hamka dalam karya legendanya, *Tafsir Al-Azhar* menjelaskan pula mengenai tujuan penciptaan gunung, sungai dan jalan-jalan sebagai anugerah Allah Swt bagi manusia untuk dapat menjaga dengan baik. Sebagaimana Al-Tabari mengenai penciptaan gunung sebagai penyeimbang bagi kehidupan bumi. Begitu pula penciptaan sungai bagi manusia. Hamka pun memberi penjelasan bahwa hikmah adanya gunung di bumi dapat menghambat awan menurunkan hujan, sehingga dengan ini hujan pun dapat turun dengan teratur.

Namun Hamka menambahkan bahwa eksistensi sungai sebagai sumber kehidupan telah terbukti sepanjang sejarah sebagai contoh Hamka menyebutkan beberapa sungai besar di dunia seperti sungai Eufrat di Iraq, Thames dan Rhein di Eropa, Missisipi di Amerika dan lain-lain. Selain menjadi denyut nadi kehidupan, keberadaan sungai turut serta melahirkan peradaban dan kebudayaan. Ulama Indonesia ini memaparkan bahwa redaksi *Wa Anharan Wa Subulan* memiliki kesamaan fungsi yakni sebagai urat nadi kehidupan umat manusia. Apabila sungai digunakan sebagai transportasi air yang menghubungkan antara satu wilayah dengan wilayah lain, maka keberadaan jalan raya juga bertujuan menjadi sarana lalu lintas yang menghubungkan antara pedesaan dan perkotaan.

Pada redaksi penutup ayat yaitu *La'allaakum Tahtadun* Hamka menerangkan mengenai hubungan antara penciptaan gunung, sungai dan jalan raya menjadi tanda bagi umat manusia agar mendapat petunjuk dalam perjalanannya. Kemudian keberadaan ketiga ciptaan tersebut menjadikan dunia ini ramai dengan kisah kehidupan umat manusia beserta peradabannya (Hamka, 1989).

3. Analisis

Penafsiran yang dilakukan oleh Al-Tabari dan Hamka dalam karya monumentalnya mengenai surat An-Nahl ayat 15 dapat dipahami bahwa keduanya memiliki titik temu dalam menafsirkan redaksi *Wa Subulan* sebagai fasilitas yang dapat menghubungkan antara satu wilayah baik perkotaan juga pedesaan ke wilayah lain juga menjadi sarana untuk meningkatkan kegiatan perekonomian dan kemasyarakatan (Al-Tabari, 1994 & Hamka, 1989).

Jika meninjau penafsiran Al-Tabari mengenai *Wa Anharan* yang ana huruf *Waw* merupakan *Ataf* atau kata hubung kepada *Al-Rawasi* yakni sungai juga berfungsi untuk menyeimbangkan kehidupan bumi sebagaimana gunung. Begitu pula ketika *Wa Subulan* yang diatafkan pada kata sebelumnya. Ahmad Husnul Hakim menjelaskan mengenai kaidah *Waw Ataf* ini bahwa huruf *Waw* yang terdapat dalam kalimat ini berfungsi *Li Mutlaq al-Jam'* yakni penggabungan secara mutlak. Melihat dari penafsiran Hamka bahwa ketiganya (gunung, sungai dan jalan) sangat terkait dalam kehidupan manusia. Sehingga huruf *Wa* tersebut menggabungkan ketiga unsur dengan tidak dapat dipisah antara satu dengan yang lain (Hakim, 2022).

Ismail ibn Kathir Al-Dimashqi dalam karyanya, *Tafsir Al-Qur'an al-'Azim* menguatkan pendapat Al-Tabari dan Hamka mengenai hubungan antara penciptaan sungai dan jalan raya sebagai fasilitas untuk mempermudah hubungan antara satu masyarakat dengan masyarakat lain. Dengan adanya kemudahan infrastruktur, maka kegiatan yang mengarah pada pengembangan ekonomi dapat berjalan lancar. Ibn Kathir melanjutkan penciptaan jalan juga bertujuan untuk menghubungkan antar wilayah sehingga terjadi interaksi antara kelompok masyarakat meskipun dalam pembangunan jalan ini harus melewati wilayah dataran tinggi baik pegunungan maupun perbukitan. Sehingga dari ketiga redaksi yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 15 seperti gunung, sungai dan jalan memiliki fungsi bagi kehidupan manusia sebagai sarana untuk melakukan perjalanan (ibn Kathir, 1997).

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai jenis-jenis infrastruktur serta keterkaitan dengan penafsiran surat An-Nahl ayat 15 bahwa keberadaan jalan raya yang termasuk dalam infrastruktur sangatlah vital dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Manfaat dari pembangunan ekonomi tentunya tidak hanya dirasakan oleh suatu golongan saja, melainkan memiliki masalah bagi seluruh warga negara. Tentu dalam mewujudkan infrastruktur khususnya akses jalan raya hendaknya ada perencanaan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Mulyani, 2017).

Sebagaimana penelitian Syamsuri mengenai IKN Republik Indonesia bahwa dalam rangka mewujudkan wajah Ibu Kota Negara di masa depan, maka perencanaan tata ruang kota juga pembangunan infrastruktur yang mendukung berdirinya tempat tersebut telah dipersiapkan secara matang. Selain itu, penelitian Syamsuri yang berjudul "Living Quran Membangun Infrastruktur Ibu Kota Negara Baru Republik Indonesia" terutama ketika membahas mengenai pembanguan jembatan dari Teluk Balikpapan menuju IKN pun menguatkan pula penafsiran Al-Tabari dan Hamka dengan merujuk pada surat Al-Baqarah ayat 164 yang memperkuat pembangunan infrastruktur jembatan yang juga berfungsi untuk memudahkan perjalanan (Syamsuri, 2020). Kendati demikian, bukan berarti pembangunan infrastruktur tidak memiliki sisi negatif sebagaimana pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara yang tidak luput dari sisi negatif (Gultom & Tini, 2020). Pembangunan infrastruktur seperti jalan raya juga jalur transportasi lain seperti sungai juga pembangunan akses jalan di wilayah pegunungan hendaknya disinari dengan nilai-nilai Al-Qur`an seperti menghasilkan fasilitas yang bermanfaat bagi hajat hidup manusia serta tidak merusak alam (Shihab, 1996).

PENUTUP

Infrastruktur merupakan sarana untuk menunjang kegiatan perekonomian juga kemasyarakatan dalam bentuk jalan raya, rel kereta api, bandara, pelabuhan, juga

fasilitas kesehatan dan pendidikan. Al-Tabari dan Hamka memiliki kesamaan penafsiran mengenai penciptaan jalan sebagai sarana untuk meningkatkan konektivitas antara satu tempat dengan tempat lain. Pembangunan infrastruktur sangatlah vital dalam sebuah negara, namun bukan berarti adanya infrastruktur menjadikan ekologi rusak. Sehingga perlu perencanaan yang matang dan strategi jitu dalam mewujudkan pembangunan infrastruktur bagi kemaslahatan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Cornelius, Dio & Wiwin Priana Primandhana. 2022. Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik, dan Air Terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Kinerja : Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19 (2), 338-344
- Dimashqi (Al), Ismail ibn Kathir. 1997. Tafsir Al-Qur`an Al-'Azim. Juz 4. Editor : Sami ibn Muhammad Al-Salamah. Riyadh : Dar Tayyibat Li An-Nashr Wa AlTawzi'
- Effendi, Puspita Mega Lestari dan Alla Asmara. 2014. Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Variabel Ekonomi Lain Terhadap Luas Lahan Sawah Di Koridor Ekonomi Jawa. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 2 (1), 21-32
- Gultom, Rifyal Zuhdi, Annisa Qadarusman Tini. (2020). Pembangunan Infrastruktur dalam Islam : Tinjauan Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6 (2), 203-211
- Hakim, Ahmad Husnul. 2022. Kaidah Tafsir Berbasis Terapan (Pedoman Bagi Para Pengkaji Al-Qur`an). Cet. 2. Depok : eLSiQ Tabarokarrahan
- Hamka. 1989. Tafsir Al-Azhar. Jilid 5. Singapura : Pustaka Nasional PTE LTD
- Helaluddin, Hengki Wijaya. 2019. Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik. Makassar. Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray
- Mulyani, Endang. 2017. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta : UNY Press
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Rutherford, Donald. 2005. *Routledge Dictionary of Economics*. London : Routledge Taylor & Francis Group
- Shihab, Muhammad Quraish. 1996. Membumikan Al-Qur`an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung : Mizan
- Syamsuri. 2020. Living Quran Membangun Infrastruktur Ibu Kota Negara Baru Republik Indonesia. *Al-Munir : Jurnal Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir*, 2 (2), 31- 54
- Tabari (Al), Muhammad ibn Jarir. 1994. Tafsir Al-Tabari Min Kitabih Jami' AlBayan 'An Ta`wil Ay Al-Qur`an. Jilid 4. Editor Bashshar Awad Ma'ruf & Isam Faris Al-Harastani. Beirut : Muassasat Al-Risalat

The World Bank. 1994. World Development Report Infrastructure For Development. New York : Oxford University Press

Tolchah, Mochammad. 2016. Aneka Pengkajian Studi Al-Qur`an. Yogyakarta : LKiS

<https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/jokowi-ke-lampung-bersamazulhas-jalan-penting-untuk-tekan-biaya-logistik//02/06/2023/12.25>.